

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk bilangan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang.¹ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah “suatu metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Dari sisi definisi lainnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Yang mana penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti lebih rinci yang dibentuk dengan kata-kata.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang

¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi data, cet.4*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2013), hlm.4

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

³ Ibid., hlm. 5-6

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Berdasarkan sifatnya penelitian ini berjenis deskriptif analisis. Untuk mencari perbandingan antara pandangan ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Kediri mengenai makna *nusyûz*, apakah *nusyûz* diidentikkan pelakunya pihak istri atau juga bisa datang dari pihak suami.

B. Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah beberapa ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan ulama perempuan Muhammadiyah di Kabupaten Kediri. Diantaranya adalah ulama perempuan Nahdlatul Ulama dari Kecamatan Kras, Kecamatan Kandat, dan Kecamatan Ringinrejo. Sedangkan pihak ulama perempuan Muhammadiyah dari Kecamatan Kras, Kecamatan Ngadiluwih, dan Kecamatan Gurah. yang mana kecamatan-kecamatan diatas merupakan kecamatan yang berinduk pada ruang lingkup kekuasaan wilayah Kabupaten Kediri.

Kabupaten Kediri, sebuah lokasi yang menjadi alasan peneliti mengapa ingin memunculkannya dalam sebuah penelitian mengenai *nusyûz*. Karena peneliti melihat di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yang memiliki kompetensi absolut atas daerah-daerah yurisdiksinya,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 6

dalam satu hari di satu ruang sidang, peneliti mendapati kasus cerai gugat atau cerai talak berkisar antara 20-35 sidang, hal ini membuktikan bahwa tidak menutup kemungkinan persoalan *nusyûz* yang merupakan sebuah gangguan dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan membawa kepada perceraian. Karena bisa saja persoalan *nusyûz* dipandang sebagai suatu alasan seorang suami atau istri mengajukan perkara perceraian di Pengadilan Agama sebagai suatu bentuk protes yang dilakukan oleh salah satu pihak terhadap kesewenang-wenangan pasangannya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti makna *nusyûz* dalam pandangan ulama Perempuan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Kediri guna untuk mengetahui bagaimana ulama perempuan memandang kasus *nusyûz* yang dalam rumah tangga selalu diidentikkan pelakunya adalah perempuan atau istri. Apakah *nusyûz* diidentikkan pelakunya pihak istri atau juga bisa datang dari pihak suami.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti baik sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dan aktif dalam kegiatan penelitian.⁵ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9

dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶ Wawancara adalah suatu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Karena wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁷

Pengertian manusia sebagai instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data pada penelitian kualitatif.⁸ Kehadiran peneliti dalam penyusunan penelitian ini akan sangat dibutuhkan sebagai pengumpul data dan informasi tentang makna *nusyûz*, yang mana peneliti akan langsung berwawancara dengan para pihak yang dalam hal ini bertindak sebagai narasumber, yakni dari ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan ulama perempuan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mana dalam penelitian kualitatif sumber utama menurut Lofland adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 168

⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar, Cet.1*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 168

⁹ *Ibid.*, hlm. 157

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam bentuk antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹⁰ Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multi dimensi mengenai suatu hal dari partisipan, yang mana hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.¹¹ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber diluar kata dan tindakan yang biasa disebut dengan sumber tertulis merupakan sumber kedua, yang mana jelas hal tersebut tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, disertasi, atau tesis yang tersimpan di perpustakaan.¹² yang berkaitan dengan penelitian. Jadi dalam hal ini seluruh karya tulis yang terkait dengan *nusyûz* akan menjadi data sekunder.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

¹¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar...*, hlm. 45

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹³ Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen.¹⁴ Wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang diperoleh detail, peneliti hendaknya berusaha mengetahui dan menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti mampu untuk bertanya sebanyak-banyaknya informasi mengenai topik penelitiannya.¹⁵

Teknik pengumpulan data pada skripsi ini antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 107

¹⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar...*, hlm. 37

¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 72

wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee*.¹⁶ Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁷

Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai. Sedangkan ditinjau dari segi sistem kegiatan yang dilaksanakan, wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang berstandar, yang mana wawancara yang direncanakan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.¹⁹

Yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah beberapa ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan ulama perempuan Muhammadiyah di Kabupaten Kediri dalam memaknai *nusyûz*.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet.1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72

¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 108

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 189

Diantaranya adalah ulama perempuan Nahdlatul Ulama dari Kecamatan Kras yaitu Ibu Hartatik Qudaifah, dari Kecamatan Kandat yaitu Ibu Dra. Hj. Athik R.M, dan dari Kecamatan Ringinrejo yaitu Ibu Hj. Mu'alimah. Sedangkan pihak ulama perempuan Muhammadiyah dari Kecamatan Kras yaitu Ibu Dra. Juhartini, S.H., M.M., dari Kecamatan Ngadiluwih yaitu Ibu Sutji Mandajati, dan dari Kecamatan Gurah yaitu Ibu Hj. Etik Husnatul Mar'ati, S.Pd. yang mana kecamatan-kecamatan diatas merupakan kecamatan yang berinduk pada ruang lingkup kekuasaan wilayah Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁰ Secara umum observasi atau pengamatan mengandung arti bahwa peneliti mengamati partisipan sebagai pihak luar, peneliti dapat saja hadir dalam keseharian para partisipan, akan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan.²¹ Jadi dalam penelitian ini peneliti mengamati, mendengarkan apa yang dikatakan oleh para ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 74

²¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar...*, hlm. 57

Muhammadiyah di Kabupaten Kediri mengenai persepsi mereka dalam memandang makna *nusyûz*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.²² Dokumen pribadi adalah dokumen yang dihasilkan oleh perseorangan atau individu. Misalnya catatan, buku, atau tulisan-tulisan yang berkaitan. Selain itu, ada dokumen elektronik, yang mana dokumen elektronik adalah dokumen yang disimpan dalam format digital, jenis dokumen ini semakin banyak ditemui seiring dengan berkembangnya alat komunikasi elektronik. Dalam beberapa situasi, menggunakan dokumen elektronik sangat memudahkan.²³ Dokumen berbentuk tulisan misalnya sebuah rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan informan yang kemudian telah diketik oleh penulis dan menjadi sebuah dokumen hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

²² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 72

²³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar...*, hlm. 62

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi yang terkait dengan *nusyûz*, setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data.

Proses analisis data menurut Seiddel adalah mencatat yang menghasilkan data lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.²⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif Analisis

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah disepakati. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, atau dokumen resmi lainnya, sehingga peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

²⁵ *Ibid.*, hlm. 248

dalam bentuk aslinya.²⁶ Langkah yang baik dalam analisis kualitatif adalah mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian.²⁷

2. Analisis Data dengan Penalaran Induktif

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan penalaran induktif. Ciri khas penalaran induktif adalah bahwa masing-masing premis yang bersifat khusus, ditarik kesimpulan yang berupa generalisasi atau bersifat umum. Kesimpulan dalam penalaran induktif bersifat konotatif, sehingga kesimpulan yang ditarik dalam penalaran induktif bersifat probabilitas atau sementara.²⁸

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.²⁹

Pada penelitian ini, pandangan masing-masing ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebanyak 6 orang yang secara khusus, kemudian dari jawaban mereka masing-masing akan ditarik kesimpulannya yang bersifat umum mengenai Makna *Nusyûz* dalam Pandangan Ulama Perempuan Nahdlatul Ulama dan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11

²⁷ *Ibid.*, hlm. 289

²⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 83-84

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 10

Muhammadiyah Kabupaten Kediri. Apakah pelaku *nusyûz* lebih identik pada perempuan atau laki-laki.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan:³⁰

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Fungsi kepercayaan (*credibility*) ini adalah: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Sebagai persoalan empiris, keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324-326

pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan persoalan yang amat sulit dicapai, karena persoalannya disini adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Di samping itu, terjadi ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Karena mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan atau keterbatasan dalam mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang di studi dan tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriteria kebergantungan atau bisa disebut dengan *dependability*.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektifitas menjadi kepastian atau istilah

lainnya *confirmability*. Dengan demikian kebergantungan bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri, jadi disini berkaitan dengan ciri-ciri data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis, maka perlu disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong dalam pelaksanaannya tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut:³¹

1. Tahap Pra-Lapangan

Yang dilakukan peneliti pada tahap pra-lapangan disini antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, yang mana dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di Kabupaten Kediri. Mengurus perizinan, dalam hal perizinan peneliti mencari tahu dan mendatangi pihak yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan dan bertanya mengenai kesediaannya menjadi informan atau tahap ini dikatakan studi pendahuluan. Menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, yakni ulama perempuan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika dalam melakukan penelitian.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 127-148

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri baik secara fisik maupun secara mental tanpa mengesampingkan etika dalam melakukan penelitian. Setelah itu peneliti memasuki lapangan yang dalam hal ini peneliti harus mempunyai keakraban hubungan dengan subjek penelitian. Tahap selanjutnya adalah peneliti berperan serta dalam mengumpulkan data di lapangan mengenai *nusyûz*.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian analisis data kualitatif yang didapatkan dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan pengorganisasian data, memilah data yang telah dikumpulkan, menginterpretasi data dari responden untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyelesaian laporan penelitian yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang ketentuannya mengacu pada peraturan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.